

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum wanita pemulung yang terdapat di Air Dingin tepatnya di Tempat Pembuangan Akhir Kota Padang. Dahulunya wanita pemulung ini hanyalah seorang ibu rumah tangga walaupun kalau bekerja sebagai petani atau berladang. Pekerjaan yang dilakukan hanya seputar rumah tangga seperti memasak, mengurus suami, mengurus anak, mencuci dan mengurus kebutuhan yang berhubungan dengan rumah tangga. Namun kebutuhan hidup yang semakin tinggi dari tahun ke tahun, lahan pertanian sudah mulai sedikit sehingga pembagian harta warisan seperti sawah pembagiannya akan mendapatkan sedikit sekali sehingga akan membuang tenaga apabila digarab ditambah lagi keadaan cuaca yang tidak menentu akhir – akhir ini dan penghasilan suami yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Awalnya mula dahulu sebelum menjadi pemulung menganggap pekerjaan yang dilakukan kurang baik, pada saat itu orang yang memulung di TPA adalah orang yang berasal dari luar Air Dingin karena pada saat itu masyarakat masih mengandalkan harta yang ada seperti sawah atau ladang dan dari hasil yang ada masyarakat bisa menghidupi keluarga. Karena himpitan ekonomi dan kebutuhan yang semakin tinggi maka wanita pemulung ini memutuskan untuk mencoba pekerjaan sebagai pemulung terlebih dahulu

wanita meminta izin dari suami. Setelah mendapatkan izin wanita yang memulung ini tidak langsung setiap hari melakukan pekerjaan, wanita pemulung ini mencoba untuk menyesuaikan diri dengan keadaan, lama kelamaan sudah mulai terbiasa barulah melakukan pekerjaan sebagai pemulung menjadi mata pencaharian.

Berdasarkan hal diatas, maka para wanita cenderung memainkan dua peran yang berbeda – beda. Peran yang pertama sebagai ibu rumah tangga yang tetap mengurus anak – anak, suami dan kebutuhan rumah tangga lainnya, pada sisi lain wanita juga berperan sebagai perempuan bekerja yakni sebagai wanita pemulung yang jam kerjanya dari tujuh pagi hingga jam lima sore, lama bekerja pemulung ini di tentukan sesuai keadaan masing – masing. Alasan mereka bekerja sebagai pemulung adalah untuk membantu biaya kehidupan rumah tangga yang mana pendapatan suami mereka belum mencukupi untuk membiayai kehidupan rumah tangga, serta untuk memenuhi segala kebutuhan pendidikan anak – anak semua ini di lakukan oleh para pemulung semata – mata untuk kelangsungan kehidupan keluarga.

Dalam menjalankan bekerja sebagai pemulung mereka tidak langsung bisa, sebab para pemulung memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan mengubah pandangan mereka terhadap tempat dia bekerja bahwa tempat itu kotor dan rendah menjadi tempat yang dapat menghasilkan uang. Secara keseluruhan perekenomian pemulung bisa dibilang

pas – pasan. Hal ini dapat di lihat dari penghasilan yang tidak menentu yang didapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka peneliti ingin memberikan saran yang mungkin dapat membantu wanita pemulung . Pertama, wanita pemulung yang menjalankan dua peran sekaligus yaitu sebagai pencari nafkah dan sebagai ibu rumah tangga agar bisa membagi waktu dengan baik, bila kedua peran ini dapat berjalan dengan seimbang maka tidak akan muncul permasalahan yang baru. Selanjutnya, yang istrinya ikut bekerja mencari nafkah untuk keluarga, sebaiknya suami dapat membantu pekerjaan rumah tangga sehingga apabila ada pekerjaan rumah tangga yang tertinggal dapat di jalankan dengan semestinya.

